

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif yaitu, menggambarkan atau menemukan objek penelitian dengan menggunakan data yang berdasarkan latar belakang ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan fenomena yang dialami subjek. Karena penelitian ini tidak menggambarkan hubungan kedua variabel, maka peneliti ingin lebih fokus pada konteks mengenai latar belakang keadaan yang akan diteliti dan menggambarkan bagaimana proses pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta di *AS Academy By Raisanty* yang didapat oleh subjek penelitian dengan mengangkat judul “Pelatihan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Di *AS Academy By Raisanty* Kota Banjarmasin”⁵⁶

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa individu yang di teliti sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian: (1). *Trainer AS Academy By Raisanty*, dan (2).

⁵⁶ Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri and others, ‘Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 1 Bebandem’, *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5.3 (2021), 27–30 <<http://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/463>>.

Peserta yang mengikuti pelatihan kelas *public speaking* secara *private* di *AS Academy By Raisanty* tahun 2022.

Tabel 3. 1
Daftar Profil Narasumber sebagai Peserta Kelas *Private AS Academy By Raisanty* Tahun 2022

NO	NAMA PESERTA	LATAR BELAKANG	WAKTU IKUT PELATIHAN
1	Cintadinda Kajoltriana	Mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat	Februari 2022
2	Ana Soffiah Nurul Hidayah	Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin	Februari 2022
3	Rahma Yanti S.Si,Apt	Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum	Januari 2022
4	Diah Iwan	Organisasi Perempuan Lintas Profesi Indonesia DPW Kalsel	Januari 2022
5	Rinadd Basrindu	Organisasi Perempuan Lintas Profesi Indonesia DPW Kalsel	Januari 2022
6	Yenny Frida Luntungan	Organisasi Perempuan Lintas Profesi Indonesia DPW Kalsel	Januari 2022

Memfokuskan perhatian dari suatu penelitian merupakan objek dalam penelitian. Objek dalam penelitian yang dimaksud untuk menganalisis pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta di *AS Academy*

Kota Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau area dalam penelitian ini adalah di mana tempat penelitian dilakukan. Tahapan penting dalam penelitian kualitatif merupakan penetapan wilayah lokasi penelitian, karena objek dan tujuan lokasi yang sudah ditetapkan akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di tempat pelatihan *AS Academy By Raisanty* tepatnya di Kota Banjarmasin Timur.

D. Data dan Sumber Data

Mengenai data yang akan diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer : Sumber data utama penelitian yang digunakan merupakan data primer. Sumber data primer didapat dari wawancara dengan narasumber yang secara langsung mengikuti pelatihan *public speaking* di *AS Academy By Raisanty*.
- b. Data sekunder : Data sekunder yaitu dokumen pendukung data primer. Data sekunder didapat dari buku karya ilmiah, maupun penelitian terdahulu seperti jurnal dan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian (I Made Laut, 2020: 150). Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti melihat lokasi, kondisi, suasana dan realita yang terjadi pada saat di lapangan secara langsung. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran dan pelaksanaan dalam pelatihan yang dilakukan oleh *AS Academy By Raisanty* Kota Banjarmasin kepada pesertanya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pemilihan dan pengumpulan informasi atau data dengan menyampaikan pertanyaan yang telah terdaftar kepada sumber data (informan) secara langsung. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka langsung atau dengan menggunakan telepon. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu, secara terstruktur dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2016).

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur atau terorganisir digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan jelas

informasi apa yang akan didapatkan. Oleh karena itu, dalam melakukan dan mengarahkan wawancara, peneliti data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang disiapkan alternatif jawabannya. Saat melakukan wawancara, peneliti membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara dan juga dapat menggunakan alat seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang baik dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara.

Pada penelitian peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada *Trainer* dan peserta secara *private* serta peserta yang mengambil kelas regular di tempat pelatihan *public speaking AS Academy By Raisanty Kota Banjarmasin*. Wawancara yang digunakan tidak menggunakan format tetap dalam pelaksanaannya. Meskipun terdapat draft pertanyaan yang sudah disiapkan

sebelumnya berupa panduan wawancara namun dalam praktiknya pewawancara melaksanakannya dengan percakapan yang lebih luas dan bebas.⁵⁷

3. Dokumentasi

Laporan atau catatan mengenai suatu fenomena yang telah terjadi disebut dokumen. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, dan sebuah karya seseorang. Contoh dokumen tertulis adalah biografi, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi pada penelitian yang dilakukan peneliti dalam bentuk gambar yaitu berupa foto dari tempat pelatihan *AS Academy By Raisanty*. Dokumentasi diharapkan dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara yang didukung oleh adanya foto, maupun catatan yang dibuat oleh peneliti agar menambah kredibilitas penelitian.

F. Analisis Data

Ketika data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi telah disajikan selama penelitian, langkah berikutnya yaitu menganalisis semua data pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta di *AS Academy By Raisanty Kota Banjarmasin*. Langkah-langkah analisis data:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Pentingnya mencatat data secara cermat dan teliti saat di lapangan. Memilih tema dan hal-hal penting yang perlu diteliti, memfokuskan pada sesuatu

⁵⁷ Tutik Rachmawati, 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *UNPAR Press*, 1, 2017, 1–29.

yang diteliti, sehingga mendapatkan kejelasan gambar mengenai hasil pengamatan dan memudahkan peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. *Data Display* (Pengajian Data)

Langkah selanjutnya menyajikan data, artinya menampilkan data dengan teks naratif untuk menyampaikan keseluruhan data dari penelitian. Hal ini akan mempermudah bagi peneliti untuk memahami data.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Selama berlangsungnya penelitian, selanjutnya menarik dan memverifikasi kesimpulan. Adapun tujuan yang diajukan sifatnya sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah apabila bukti kuat ditemukan, yang tahap pengumpulannya mendukung informasi selanjutnya yang lebih spesifik.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif akan divalidasi yang merupakan hal realistis dan sangat penting dalam menentukan tingkat kepercayaan dan keyakinan terhadap data atau informasi yang dikumpulkan. Dalam pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain, keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang cermat, triangulasi, pengecekan sejawat, referensi yang cukup, kasus negative yang dikaji, mengecek

⁵⁸ Rachmawati.

anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.⁵⁹

1. Keikutsertaan yang diperpanjang
2. Pengamatan tekun
3. Triangulasi

Cara atau metode untuk memeriksa keabsahan data atau informasi yang dilakukan :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Periode masa keikutsertaan yang diperpanjang memungkinkan peneliti untuk tetap berada di lapangan sampai pengumpulan berbagai data informasi rinci dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Observasi yang tekun merupakan pencarian interpretasi yang dapat dipahami dengan menggunakan berbagai metode yang berkaitan dengan proses analisis permanen atau pendahuluan. Agar derajat keabsahan data dapat ditingkatkan, maka pengamatan peneliti dicermati menggunakan panca indera yang meliputi insting dan pendengaran.

3. Triangulasi

Metode dalam menguji keabsahan data ada empat, yaitu menggunakan sumber, metode, pendidik, dan teori. Sumber data triangulasi yang dilakukan

⁵⁹ Teknik Pengujian and Keabsahan Data, 'Uji Keabsahan Data , Content Analysis Dalam Penelitian'.

menggunakan teknik perbandingan data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui sumber yang sesuai atau tidaknya. Perbandingan ini akan mendapatkan data yang sebenarnya.

Teknik penggunaan triangulasi ini digunakan dalam meninjau penggunaan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi, peneliti memeriksa kembali datanya dengan observasi lain. Pola dan hubungan akan dianalisis dalam triangulasi beserta teori, termasuk penjelasan analisis yang muncul untuk mencari kejelasan pembandingan. Triangulasi dapat digunakan melalui cara *check*, *check-recheck* dan *cross-check*.

- a. *Check*, saat situasi ini pastikan data diperiksa dengan berbagai data dan sumber yang dibandingkan. Hal ini sering dilakukan dengan cara dan waktu yang berbeda pada tahapan penelitian yang berbeda di lapangan.
- b. *Check-recheck*, situasi ini digunakan pengulangan data yang didapat melalui teknik, sumber informasi, dan perbedaan waktu atau setting.
- c. *Cross check*, dilakukan pemeriksaan yang berulang antara metode pengumpulan data yang didapat dengan penggabungan wawancara dan pengamatan serta sebaliknya.

Tujuan dari teknik triangulasi yang digunakan ini untuk menghasilkan perbandingan informasi yang didapat peneliti dari beberapa pihak tentang kesamaan topik dan untuk mendapatkan pembuktian dari data yang disajikan.

Dengan cara ini, seseorang dapat mengalahkan perspektif atau bahaya yang berbeda yang berasal dari subjektivitas.⁶⁰

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.